

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari input, proses dan output. Input merupakan siswa yang akan melaksanakan aktivitas belajar, proses merupakan kegiatan dari belajar mengajar sedangkan output merupakan hasil dari proses yang dilaksanakan. Dari pelaksanaan proses pendidikan tersebut diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang tinggi untuk menghadapi persaingan di era globalisasi dewasa ini.

Kemampuan untuk menghadapi berbagai tantangan di dunia global sangat dipengaruhi oleh kualitas bangsa dalam menguasai pengetahuan dan teknologi serta kemampuan bersosialisasi. Pembangunan dibidang pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan dan salah satu usaha untuk mencapainya adalah meningkatkan hasil belajar siswa. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pada hakekatnya, pendidikan adalah suatu proses belajar yang dapat menimbulkan perubahan tingkah laku, baik yang berbentuk kecakapan, sikap maupun keterampilan dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Perubahan-perubahan seperti itu diusahakan melalui proses belajar dalam setiap kesempatan atau situasi.

Hasil belajar pada umumnya merupakan suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai akibat latihan dan pengalaman. Menurut Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajaran tertentu. Berdasarkan versi yang lain, hasil belajar dikatakan juga sebagai perubahan pada diri seorang siswa yang diketahui setelah diadakannya evaluasi. (Ahmad Susanto, 2013: 5)

Hasil belajar merupakan hal yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Karena, kegiatan belajar merupakan proses yang dilakukan seorang siswa untuk memperoleh suatu pemahaman atau pengetahuan sehingga terjadinya perubahan perilaku yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. (Dimiyati dan Mudjiono, 2023 : 3)

Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada siswa yang diakibatkan oleh kegiatan belajar yang dilakukannya. Hasil belajar juga merupakan suatu pencapaian siswa, yang mana dapat dilihat dari penguasaan materi yang telah diajarkan. Pendidikan mendorong siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi melalui kegiatan belajar.

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Pasal 3 yang menyatakan bahwa:”Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”

Dalam konteks pendidikan Indonesia, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai peranan yang strategis dalam membentuk karakter dan moral siswa. Hasil belajar siswa di PAI tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kemampuan belajar, tetapi juga oleh faktor eksternal, salah satunya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan landasan pertama bagi pembentukan karakter dan nilai siswa.

Firman Allah dalam QS. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

(Q.S. At-Tahrim/66 : 6)

Menurut Tafsir Al-Misbah, Ayat diatas memberi tuntunan kepada kaum beriman bahwa: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kamu antara lain dengan meneladani Nabi SAW dan pelihara juga keluarga kamu yakni istri, anak-anak dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan membimbing dan mendidik mereka agar kamu semua terhindar dari

api neraka dan yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batu batuan antara lain yang dijadikan berhala-berhala.

(M Quraish Sihab.2015:215)

Adapun secara eksplisit penjabaran mengenai Qs.At-Tahrim ayat 6 diatas telah memberikan kesimpulan bahwa tanggung jawab pendidikan terutama pendidikan Islam bagi anak adalah tanggung jawab setiap orang tua. Terlepas dari itu semua, aspek pendidikan Islam tidak semua dilimpahkan kepada orang tua termasuk sekolah, karena peranan sekolah hanya membantu atau memudahkan orang tua untuk menjadikan anak menjadi dewasa, untuk menjadi masyarakat yang kompleks. Tanggungjawab utama adalah orang tua terhadap pembentukan anak karena orang tua sebagai pendidik yang kodrati orang tua harus dapat membimbing dan menanamkan iman dan akhlaq keislaman anak dengan sebaik-baiknya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Luqman ayat 13 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S Luqman:13)

Menurut tafsir Tahlili, Ayat diatas bahwasanya Allah mengingatkan kepada Rasulullah nasihat yang pernah diberikan Lukman kepada putranya ketika ia memberi pelajaran kepadanya. Nasihat itu ialah, “Wahai anakku, janganlah engkau mempersekutukan sesuatu dengan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah itu adalah kezaliman yang sangat besar.” Mempersekutukan Allah dikatakan kezaliman karena perbuatan itu berarti menempatkan sesuatu tidak pada tempatnya, yaitu menyamakan sesuatu yang

melimpahkan nikmat dan karunia dengan sesuatu yang tidak sanggup memberikan semua itu. Menyamakan Allah sebagai sumber nikmat dan karunia dengan patung-patung yang tidak dapat berbuat apa-apa adalah perbuatan zalim. Perbuatan itu dianggap sebagai kezaliman yang besar karena yang disamakan dengan makhluk yang tidak bisa berbuat apa-apa itu adalah Allah Pencipta dan Penguasa semesta alam, yang seharusnya semua makhluk mengabdikan dan menghambakan diri kepada-Nya.

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa Lukman melarang anaknya menyekutukan Tuhan. Larangan ini adalah sesuatu yang memang patut disampaikan Lukman kepada putranya karena menyekutukan Allah adalah perbuatan dosa yang paling besar. Anak adalah generasi penerus dari orang tuanya. Cita-cita yang belum dicapai orang tua selama hidup di dunia diharapkan dapat tercapai oleh anaknya. Demikian pula kepercayaan yang dianut orang tuanya, di samping budi pekerti yang luhur, anak-anak diharapkan mewarisi dan memiliki semua nilai-nilai yang diikuti ayahnya itu di kemudian hari. Lukman telah melakukan tugas yang sangat penting kepada anaknya, dengan menyampaikan agama yang benar dan budi pekerti yang luhur. Cara Lukman menyampaikan pesan itu wajib dicontoh oleh setiap orang tua yang mengaku dirinya.

Dalam hadits yang diriwayatkan dari Sayyidah Aisyah *radiyallahu ‘anha*, Rasulullah ﷺ bersabda:

خَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِأَهْلِهِ وَأَنَا خَيْرُكُمْ لِأَهْلِي

Artinya: Sebaik-baik kalian adalah (suami) yang paling baik terhadap keluarganya dan aku adalah yang paling baik terhadap keluargaku. (HR. At-Tirmidzi)

Dari hadits di atas, kita bisa belajar bahwa berlaku baik terhadap keluarga adalah salah satu kunci keluarga yang sakinah sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ dengan memperlakukan keluarganya dengan baik.

Pada dasarnya pendidikan terpenting dalam kehidupan sebelum pendidikan formal adalah pendidikan Keluarga, dimana keluarga merupakan unit terkecil dari komunitas masyarakat dan tempat yang pertama dimana anak belajar dan menyatakan dirinya sebagai mahluk sosial didalam hubungannya dengan kelompok keluarganya. Setiap anggota keluarga mempunyai tanggung jawabnya masing-masing, selain bertindak untuk dirinya sebagai individu juga harus bertindak secara sosial seperti berinteraksi baik dengan lingkungan sosial, peduli lingkungan, saling menghormati dan bertoleransi, dan jikalau dihubungkan dengan konsep kependidikan dengan mengaitkan dengan anak didik tentunya hadirnya pendidikan di dalam keluarga ini lebih menekankan kepada sikap bertanggung jawab.

Pada hakikatnya pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tua, karena orang tua dikenal dengan istilah pendidik yang pertama dan utama bagi

anak. Namun karena fungsi dan peranan orang tua sudah sangat kompleks. Orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kejenjang pendidikan formal yang biasa disebut dengan sekolah. Selanjutnya sekolah berfungsi sebagai pembantu dalam melaksanakan pendidikan anak, namun tidak sepenuhnya menjadi tugas dan tanggung jawab penuh pihak sekolah. Kerjasama antara orang tua, sekolah dan masyarakat sangat dibutuhkan bagi kelangsungan pendidikan anak.

Keluarga merupakan salah satu faktor penentu hasil belajar siswa. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka diperlukan suatu bimbingan belajar yang serius. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka bahan pelajaran harus dapat menarik perhatian, misalnya bahan pelajaran tersebut sesuai dengan hobi dan bakatnya.

Sejalan dengan itu menurut Hakim (2024:67) lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Dengan adanya hubungan yang harmonis diantara sesama anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, suasana lingkungan yang tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya.

Lebih lanjut, penelitian Rwidiaستی (2022:9) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak, seperti membantu pekerjaan rumah dan menghadiri pertemuan sekolah, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keberhasilan akademik siswa. Keterlibatan ini tidak hanya

memperkuat hubungan emosional, tetapi juga menunjukkan kepada siswa pentingnya pendidikan.

Peran keluarga dalam pendidikan anak sangat krusial, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam. Keluarga yang aktif terlibat dalam proses belajar anak, seperti memberikan dukungan moral, membantu dalam belajar, dan menciptakan suasana yang positif, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu, nilai-nilai agama yang ditanamkan dalam keluarga juga akan mempengaruhi sikap dan perilaku siswa terhadap pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana lingkungan keluarga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di SMPN 2 Koto Balingka Pasaman Barat.

Peranan keluarga atau orang tua dalam meningkatkan pendidikan ini sebenarnya sudah disadari banyak orang, karena orang tua merupakan pendidik pertama atau utama. Pertama artinya anak sebelum masuk dipendidikan lain ia sudah diberikan pendidikan orang tua. Bahkan waktunya lebih banyak bila dibandingkan dengan pendidikan yang lainnya, namun pelaksanaannya saja yang kurang memadai. Sehingga apa yang diharapkan dari dunia pendidikan kurang terealisasi, ini dapat kita lihat dan buktikan di beberapa tempat atau sekolah. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan anaknya atau mengabaikan kerjasama antara orang tua dan pendidik, khususnya anak yang kesulitan dalam memahami pelajaran dan mempunyai nilai dibawah rata-rata atau berprestasi rendah (Hamalik, 2017:34).

Fungsi keluarga dalam pendidikan adalah menyangkut penanaman, pembimbingan, atau pembiasaan nilai-nilai agama, budaya dan keterampilan-keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak. Keterampilan yang dimaksud adalah aktivitas belajar anak di rumah. Dengan demikian bimbingan yang diberikan orang tua terhadap aktivitas belajar di sekolah (Yusuf, 2019 : 39).

Aspek penting dari lingkungan rumah adalah komunikasi antara orang tua dan anak. Penelitian Haryanto (2021:211) menunjukkan bahwa komunikasi yang baik dalam keluarga dapat menciptakan suasana belajar yang positif. Anak yang merasa didengarkan dan dihargai akan lebih termotivasi untuk belajar dan terlibat aktif dalam pembelajaran, termasuk mata pelajaran PAI.

Namun tidak semua keluarga memiliki kemampuan yang sama dalam menunjang pendidikan anaknya. Beberapa keluarga mungkin menghadapi tantangan keuangan, kurangnya pengetahuan pendidikan, atau masalah hubungan yang mungkin memengaruhi kemampuan mereka untuk memberikan dukungan yang diperlukan. Hal ini menjadi perhatian khusus bagi para pendidik dan pembuat kebijakan yang perlu merancang intervensi yang membantu meningkatkan hasil pembelajaran siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut dan dikaitkan dengan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga merupakan hal yang utama dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama cara orang tua dalam mendidik anak dan bagaimana perhatian-perhatian yang diberikan untuk

memotivasi anak dalam belajar serta pemberian fasilitas belajar yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar anak. Olehnya itu di lingkungan keluarga orang tualah yang sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar murid, di samping peran guru sebagai pendidik yang memberikan motivasi serta nasehat dan arahan-arahan kepada siswa selama berada di sekolah agar hasil belajarnya dapat meningkat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan rumah dengan prestasi akademik siswa. Dalam survei tersebut, 65% siswa dari keluarga dengan dukungan pendidikan yang baik memiliki prestasi akademik PAI di atas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa peran keluarga dalam pendidikan sangatlah penting, khususnya pada mata pelajaran yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan agama.

Mengingat pentingnya pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa, maka penelitian ini bertujuan untuk memberikan analisis yang lebih mendalam mengenai hubungan tersebut. Melalui pendekatan kuantitatif diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang jelas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar PAI siswa.

Pada saat melakukan wawancara bersama Pendidik Pendidikan Agama Islam yaitu Ibuk Weni. Beliau menyatakan bahwa kurangnya partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, baik dalam diskusi maupun menjawab pertanyaan, menjadi salah satu penyebab utama hasil belajar yang rendah. Pendidik juga menambahkan bahwa banyak siswa cenderung hanya mempelajari materi

untuk ujian tanpa memahami secara mendalam. Dari segi sosial dan psikologis, kebiasaan belajar siswa yang kurang terstruktur, seperti tidak memiliki jadwal belajar yang tetap atau sering menunda tugas, minat belajar dari siswa yang kurang, akhlak yang tidak baik menjadi kendala signifikan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 02 Koto Balingka Pasaman Barat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dari segi akademik, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti penerapan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan nilai kognitif, sebagian besar siswa masih berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Dalam wawancara dengan beberapa siswa, mereka mengaku sering merasa kurang percaya diri dan sulit memahami pelajaran dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam karena merasa konsep yang diajarkan sulit dipahami tanpa bimbingan tambahan. Salah seorang siswa menyampaikan, “Kadang saya susah mengerti dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama saat harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.” (Siswa kelas VIII, 03 April 2025)

Berdasarkan wawancara, beberapa siswa menyatakan bahwa orang tua mereka kurang terlibat dalam proses belajar, terutama dalam memberikan bimbingan langsung terkait mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Salah satu siswa (2025) mengatakan, “Orang tua saya hanya menyuruh saya belajar, tetapi tidak pernah membantu atau bertanya tentang pelajaran agama bahkan membiarkan saya saja terkait masalah pendidikan tanpa memberikan pola asuh yang kuat terutama dalam pendidikan agama.” Sebagian orang tua

cenderung hanya memberikan dukungan umum tanpa memastikan bahwa siswa memahami materi dengan baik.

Selanjutnya hasil wawancara dari orang tua siswa yang menyatakan bahwasanya untuk pendidikan mereka terkadang kurang memahami terkait materi yang diajarkan sehingga membiarkannya begitu saja dan kurang memperhatikan siswa saat belajar di rumah akibat kesibukan. Untuk pola asuh yang digunakan berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwasanya lebih cenderung kepada membebaskan anak dalam melakukan segala hal apalagi yang berkaitan dengan pendidikan serta kasih sayang yang begitu minim masih ada kekurangan dalam memberikan dukungan emosional.

(Orang tua siswa, 04 April 2025)

Kurangnya perhatian terhadap pembinaan akhlak melalui diskusi keagamaan di rumah juga menjadi hal yang dikeluhkan oleh beberapa siswa. Selain itu, faktor lingkungan turut memengaruhi hasil belajar. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka sering terganggu oleh suasana rumah yang kurang mendukung, seperti fasilitas belajar yang kurang memadai kebisingan dari televisi atau media sosial. Kondisi ekonomi keluarga juga menjadi kendala, di mana beberapa siswa harus membantu pekerjaan orang tua, sehingga waktu belajar mereka menjadi terbatas.

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMPN 02 Koto Balingka Pasaman Barat dipengaruhi oleh faktor internal siswa, keterlibatan orang tua yang kurang optimal, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif. Bimbingan orang tua yang lebih intensif diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, khususnya dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama.

Sebagai langkah awal, peneliti akan melakukan survei kepada siswa untuk mengumpulkan data mengenai kondisi lingkungan rumah dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Data-data tersebut akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan rumah terhadap hasil belajar siswa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi orang tua, pendidik, dan pengambil kebijakan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pendidikan, khususnya pendidikan agama. Dengan cara ini diharapkan hasil belajar siswa di PAI dapat meningkat sehingga berdampak positif terhadap moral dan karakter generasi muda. Temuan ini menjadi dasar untuk menganalisis: ***“Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Koto Balingka Pasaman Barat”***.

Adapun nilai hasil Belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 Di SMPN 2 Koto Balingka Pasaman Barat dilihat dari tabel berikut:

Tabel .1.1
Kelas VII

No	Nama	Hasil Belajar
1.	Deby Rafki Anda	75
2.	Hanafi zikri	70
3.	Junita	85
4.	Mawaddah	75
5.	Mulyadi Rinto	60
6.	Raditia Pratama	60
7.	Rifandi	85
8.	Silfa Amini	70
9.	Silmi	70
10.	Samian	60

Nilai Hasil Ujian Semester 1 SMP N 2 Koto Balingka Pasaman Bara

Tabel. 1.2
Kelas VIII

No	Nama	Hasil Belajar
1.	Adli Arianta	70
2.	Afdil	60
3.	Ahmad Hafiz	95
4.	Alpi Habibi	60
5.	Awalul Fikri	60
6.	Bayu Anggara	70
7.	Danu Arta	60
8.	Laila Syukriah Hsb	70
9.	Mahendra	60
10.	Mizanil Adli	80
11.	Rapa Saputra	60
12.	Yogi Olanda	60
13.	Sondo Utama	60
14.	Wahyuni	75
15.	Khoirul Azam	60
16.	Yoga Saputra	75

*Nilai Hasil Ujian Semester 1 SMP N 2 Koto Balingka
Pasaman Barat*

Tabel .1.3
Kelas IX

No	Nama	Hasil Belajar
1.	Ade Winata	60
2.	Ahmad Al Rasyid	50
3.	Ahmad Rido	60
4.	Angga Saputra	70
5.	Annisa Putri	65
6.	Asanal Ihsan	70
7.	Bagus Pribadi	70
8.	Candra Gunawan	50
9.	Dicky Ramanda Zulya	60
10.	Daflaizar	65
11.	Hutri Maulani	70
12.	Lara Chinta	70
13.	M. Aziz	65
14.	M. Koirul	65
15.	Nelva Triana	70
16.	Nurul Hasanah	70
17.	Rani Suryani	65
18.	Refil Maulana	65
19.	Reviansyah	55

20.	Riki Al Apip	60
21.	Rika Saputri	70
22.	Salimah	60
23.	Salman	65
24.	Widia Fariza	65

Nilai Hasil Ujian Semester 1 SMP N 2 Koto Balingka

Pasaman Barat

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan gambaran dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dirumuskanlah identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih ada siswa yang kurang memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah.
2. Masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan pendidik menjelaskan materi pelajaran.
3. Masih ada sebagian keluarga yang tidak peduli dengan pelajaran anak disekolah.
4. Pola asuh yang diberikan keluarga yang berbeda-beda.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah,terfokus dan menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis perlu membatasi variabelnya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Gambaran lingkungan keluarga siswa di SMPN 2 Koto Balingka Pasaman Barat.
2. Gambaran hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Koto Balingka Pasaman Barat.

3. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Koto Balingka Pasaman Barat.

D. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran lingkungan keluarga siswa di SMPN 2 Koto Balingka Pasaman Barat?
2. Gambaran hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Koto Balingka Pasaman Barat?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Koto Balingka Pasaman Barat.

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana gambaran lingkungan keluarga siswa di SMPN 2 Koto Balingka Pasaman Barat.
2. Untuk mengetahui Gambaran hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Koto Balingka Pasaman Barat.
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Koto Balingka Pasaman Barat.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang lingkungan keluarga, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi yang positif terhadap dunia pendidikan pada umumnya.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

a. Orang tua

Sebagai bahan masukan pada para orang tua agar lebih memperhatikan pendidikan anaknya dan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

b. Siswa

Agar siswa lebih mengutamakan hasil belajar dan menjalin pengaruh yang erat dengan keluarga siswa dalam peningkatan kualitas pendidikan.

c. Sekolah

Dapat dipergunakan oleh lembaga sekolah yang bersangkutan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam memecahkan persoalan-persoalan tentang hasil belajar siswa.

G. Defenisi Operasional

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah suatu sistem yang kompleks dan dinamis, mencakup kondisi fisik, psikologis, dan sosial yang ada di dalam rumah tangga. Hal ini meliputi hubungan antara anggota keluarga, seperti hubungan orang tua dan anak, hubungan antara saudara, serta pola asuh yang diterapkan. Selain itu, lingkungan keluarga juga dipengaruhi oleh nilai-nilai, norma-norma, dan kebiasaan yang berlaku di rumah, serta ketersediaan fasilitas pendidikan, rekreasi, dan sumber daya lainnya. Dalam konteks ini, lingkungan keluarga berperan sebagai tempat pembentukan kepribadian, sosialisasi, dan pengembangan kemampuan anggota keluarga, terutama anak-anak. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang lingkungan keluarga sangat penting dalam memahami dinamika keluarga dan pengaruhnya terhadap anggota keluarga.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan atau kompetensi yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar ini dapat diukur melalui penilaian terhadap kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran, seperti kemampuan memahami konsep, menerapkan prinsip, dan mengembangkan keterampilan. Selain itu, hasil belajar juga dapat dilihat dari perubahan perilaku dan sikap siswa, seperti kemampuan bekerja sama, berkomunikasi,

dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu. Dalam konteks ini, hasil belajar diukur menggunakan indikator-indikator yang spesifik, seperti nilai ulangan, nilai ujian, dan penilaian proyek atau tugas. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berakhirnya batas dan puncak proses belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Koto Balingka.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan agama Islam adalah proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan siswa dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam, yang mencakup aspek akidah, syariah, dan akhlak. Pendidikan agama Islam ini bertujuan untuk membentuk siswa menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, pendidikan agama Islam diukur melalui indikator-indikator seperti kemampuan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, memahami hadits dan tafsir, serta mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari, seperti shalat, zakat, dan berbuat kebaikan kepada orang lain.

Selain itu, pendidikan agama Islam juga diukur melalui penilaian terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif dalam memecahkan masalah-masalah yang terkait dengan agama Islam. Sedangkan budi pekerti terdiri dari dua kata yakni budi dan pekerti. Budi secara istilah adalah perbuatan pada manusia yang berhubungan dengan kesadaran yang didorong oleh akal, sementara pekerti adalah apa yang terlihat pada manusia karena didorong oleh perasaan. Budi pekerti adalah perbuatan dari hasil akal dan rasa yang berwujud pada karsa dan tingkah laku manusia.

